

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENAMBAHAN KONSENTRAT DENGAN KADAR PROTEIN KASAR YANG BERBEDA PADA RANSUM BASAL TERHADAP KECERNAAN BAHAN KERING DAN KECERNAAN BAHAN ORGANIK KAMBING BOERAWA PASCA SAPIH**

**Oleh**

**Muhammad Nur Kundau**

Salah satu upaya yang dapat ditempuh guna meningkatkan produktivitas kambing boerawa adalah dengan menambahkan pakan penguat (konsentrat) dalam ransum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan konsentrat dengan kadar protein kasar yang berbeda pada ransum basal terhadap pencernaan bahan kering dan pencernaan bahan organik kambing Boerawa pasca sapih dan mengetahui adanya penambahan konsentrat yang terbaik terhadap pencernaan bahan kering dan pencernaan bahan organik kambing Boerawa pasca sapih.

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dari 27 Agustus –26 September 2012, di Desa Campang, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Kambing yang digunakan adalah kambing Boerawa fase pasca sapih sebanyak 20 ekor dengan rata-rata bobot awal  $18,25 \pm 6,13$  kg/ekor. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK), terdiri atas empat perlakuan, dengan ulangan sebanyak lima kali, yaitu R0: ransum basal, R1: ransum basal + konsentrat (PK 13%), R2: ransum basal + konsentrat (PK 16%), dan R3: ransum basal + konsentrat (PK 19%). Data yang dihasilkan dianalisis dengan analisis ragam, apabila dari analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan terhadap performans kambing Boerawa nyata pada taraf 5% dan atau 1%, maka analisis dilanjutkan dengan uji BNT.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) penambahan konsentrat pada ransum basal terhadap pencernaan bahan organik kambing Boerawa jantan pasca sapih, sebaliknya berpengaruh tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap pencernaan bahan kering, serta perlakuan terbaik adalah ransum basal tanpa tambahan konsentrat.

Kata kunci : konsentrat, pencernaan bahan kering, pencernaan bahan organik, kambing Boerawa